

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBAHASA ANAK
MELALUI BERCERITA MENGGUNAKAN
MEDIA BONEKA TANGAN DI TK RUHAMA KOTO MARAPAK
KECAMATAN AMPEK ANGKEK KABUPATEN AGAM**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Tim Penguji Jurusan Pendidikan Luar Sekolah / Konsentrasi
Pendidikan Anak Usia Dini sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan*



oleh

**SUSI MEGARIA
NIM. 79194**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
JURUSAN KONSENTRASI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

PERETUJUAN SKRIPSI

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBAHASA ANAK
MELALUI BERCERITA MENGGUNAKAN MEDIA BONEKA TANGAN
DI TK RUHAMA KOTO MARAPAK KECAMATAN AMPEK ANGKEK
KABUPATEN AGAM**

Nama : Susi Megaria

NIM : 79194

Jurusan : PLS / Konsentrasi Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 01 Februari 2011

Disetujui Oleh

Pembimbing 1

Pembimbing 11

Dra.Wirdatul Aini, M.Pd
NIP 196108 198703 2 002

Ismaniair, S.Pd, M.Pd
NIP 19760623 200501 2 002

PENGESAHAN

Dinyatakan Lulus Setelah dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi Jurusan
Pendidikan Luar Sekolah Konsentrasi Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu
Pendidikan Universitas Negeri Padang

Judul	: Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Bercerita Dengan Menggunakan Media Boneka Tangan Di Taman Kanak-Kanak Ruhama Koto Marapak Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam
Nama	: SUSI MEGARIA
NIM	: 79194
Jurusan	: Pendidikan Luar Sekolah Konsentrasi Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas	: Ilmu Pendidikan

Padang, 01 Februari 2011

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1.	Ketua	: Dra. Wirdatul Aini, M.Pd
2.	Sekretaris	: Ismaniar, S.Pd, M.Pd
3.	Anggota	: Dr. Najibah Taher, M.Pd
4.	Anggota	: Dra. Setiawati, M.Si
5.	Anggota	: Drs Jalius

ABSTRAK

Susi Megaria : Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak melalui Bercerita Menggunakan Media Boneka Tangan Di TK Ruhama Koto Marapak Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam

Penelitian ini dilatar belakangi oleh permasalahan perkembangan kemampuan anak dalam berbahasa cukup rendah. Di Taman Kanak-Kanak Ruhama Koto Marapak Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam. Secara umum Penelitian bertujuan untuk melihat peningkatan kemampuan berbahasa anak usia dini meliputi, 1) Menceritakan Kembali Isi Cerita Sederhana, 2) Keterampilan Berbicara, 3) Keterampilan Penggunaan Kosa Kata dan 4) Keterampilan berimajinasi.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas, Subjek penelitian adalah anak dari kelompok B, TK Ruhama Koto Marapak Kec. Ampek Angkek Kab. Agam, Tahun Pelajaran 2010/2011, dengan jumlah 20 orang. Penelitian dilakukan sebanyak dua siklus dengan rentang waktu selama 2 bulan dan jumlah pertemuan sebanyak 8 kali. Tiap siklus terdapat 4 langkah penelitian 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan, 3) Pengamatan, 4) Perenungan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melakukan observasi langsung ke kelompok B dan tes perbuatan untuk data digunakan alat berupa pedoman observasi dengan hasil tes kemampuan. Teknik analisis data yaitu analisis dengan menggunakan rumus persentase berdasarkan evaluasi penilaian.

Temuan penelitian ini adalah terdapat peningkatan kemampuan berbahasa anak, ini dapat dibuktikan dari hasil persentase siklus 1 tentang: 1) Menceritakan kembali cerita sederhana, anak dapat menceritakan kembali cerita baik yang dibacakan guru maupun didengar dari teman dan orang lain, 2) Penggunaan Kosa Kata, kosa anak bertambah melalui cerita yang didengar dan dibacakan oleh guru, 3) keterampilan berbicara anak meningkat karena anak tidak lagi merasa ragu dalam berbicara sehingga anak dapat berbicara lancar tanpa meng-eja dan 4) Keterampilan Berimajinasi, dimana anak dapat mengembangkan imajinasi mereka setelah mendengarkan cerita. Terbukti hasil presentase meningkat siklus 1 ke siklus 11 maka, pertanyaan penelitian terjawab bahwa melalui bercerita dengan menggunakan media boneka tangan dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia dini. Saran dari penelitian ini agar guru dapat menggunakan media boneka sebagai media untuk mengembangkan kemampuan anak dalam berbahasa, dan diharapkan agar orang tua juga dapat melakukan kegiatan bercerita di rumah baik dengan menggunakan buku cerita bahkan dengan menggunakan media boneka tangan sebagai upaya mengembangkan bahasa anak.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti sampaikan kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi shalawat dan salam penulis kirimkan buat baginda Nabi Muhammad SAW sebagai pelopor pembawa umat ke zaman yang berilmu pengetahuan seperti saat ini.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (SP.d) pada Universitas Negeri Padang. Skripsi ini berjudul "**Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Bercerita dengan Menggunakan Media Boneka Tangan di TK Ruhama Koto Marapak Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam**"

Penulisan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, maka dari itu pada kesempatan ini izinkan penulis untuk menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Bapak Drs. Djusman, M.Si, selaku ketua jurusan yang telah memberikan bimbingan dan dorongan yang sangat berarti selama peneliti melakukan penelitian ini, sehingga penulisan ini dapat diselesaikan dengan baik
2. Ibu Dra. Wirdatul "Aini.M.Pd selaku pembimbing I dan sekretaris jurusan yang telah memberikan bimbingan dan dorongan sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini
3. Ibu Ismania. S.Pd. M.Pd selaku pembimbing II yang telah membimbing dan memberikan tuntunan yang berarti bagi peneliti dalam menyelesaikan
4. Bapak dan Ibu tim dosen Konsentrasi PAUD UNP
5. Bapak / Ibu kepala beserta staf , karyawan/karyawati perpustakaan Universitas Negeri Padang
6. Guru TK Ruhama Koto Marapak khusunya dan guru TK kecamatan Ampek Angkek kebupaten Agam pada umumnya

7. Rekan-rekan mahasiswa PAUD UNP Bukittinggi seperjuangan
8. Teristimewa yang tercinta dan tersayang ayahanda Gustiar, Ibunda Pasniarti. Suami tercinta Faisal, Ananda Asyifa Zakiya Putri, berserta saudara-saudaraku adinda Roni Putra, Soni Febriadi, Jumaliadi Syafar, serta Mailiza Purti yang telah memberikan kesempatan dan dorongan baik secara moral atau moril sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik

Skripsi ini tentunya masih belum sempurna, dan demi kesempurnaan dari penulisan skripsi ini dimintakan kritikan dan saran yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan penulisan skripsi ini, dan demi kemajuan dunia pendidikan pada umumnya.

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan khususnya pendidik kelompok bermain dan bagi dunia pendidikan pada umumnya.

Padang, Februari 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR GRAFIK.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah dan Pemecahan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Pertanyaan Penelitian.....	9
G. Manfaat Penelitian.....	10
H. Defenisi Operasional.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	13
1. Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini.....	13
2. Karakteristik Kemampuan Bahasa Anak Usia Taman Kanak-Kanak.....	16
3. Pentingnya Bercerita Dalam Pendidikan Anak Usia Dini.....	16
4. Media Boneka Tangan.....	23
5. Upaya Guru Membantu Anak dalam Mendengarkan Cerita.....	25
B. Kerangka Berpikir.....	26

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	28
B. Setting Penelitian.....	28
C. Subjek Penelitian.....	28
D. Instruman Penelitian.....	29
E. Teknik Dan Alat Pengumpulan Data.....	29
F. Teknik Analisis Data.....	29
G. Sumber Data.....	30
H. Prosedur Penelitian.....	30

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	35
1. Deskripsi Kondisi Awal.....	35
2. Deskripsi dan Hasil Penelitian Pada Siklus I.....	37
3. Refleksi Siklus I.....	50
4. Deskripsi dan Hasil Penelitian Siklus II.....	51
5. Refleksi Siklus II.....	66
B. Pembahasan.....	67

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	73
B. Saran.....	74

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

TABEL	HALAMAN
Tabel 1. Data Kuantitatif Kemampuan Berbahasa anak TK Ruhama Koto Marapak Kecamatan AmpekAngek Kabupaten Agam pada Kelompok B.....	6
Tabel 2. Data kemampuan berbahasa anak usia dini Di TK Ruhama Koto Marapak.....	36
Tabel 3. Kemampuan Berbahasa dalam Menceritakan Kembali Isi Cerita Dengan Menggunakan Media Boneka Tangan Pada Siklus1.....	41
Tabel 4. Kemampuan Berbahasa dalam Keterampilan Berbicara Dengan Menggunakan Media Boneka Tangan pada Siklus 1.....	43
Tabel 5. Kemampuan Berbahasa dalam Keterampilan Penggunaan Kosa Kata Dengan Menggunakan Media Boneka Tangan Pada Siklus 1.....	45
Tabel 6. Kemampuan Berbahasa dalam Keterampilan Berimajinasi Dengan Menggunakan Media Boneka Tangan Pada Siklus 1.....	48
Tabel 7. Kemampuan Berbahasa dalam Menceritaka Kembali Cerita Dengan Menggunakan Media Boneka Tanga Pada Siklus II.....	55
Tabel 8. Kemampuan Berbahasa dalam Keterampilan Berbicara Dengan Menggunakan Media Boneka Tangan Pada Siklus II.....	58

Tabel 9. Kemampuan Berbahasa dalam Keterampilan Penggunaan Kosa Kata Dengan Menggunakan Media Boneka Tangan Pada Siklus II.....	61
Tabel 10. Kemampuan Berbahasa dalam Keterampilan Berimajinasi Dengan Menggunakan Media Boneka Tangan Pada Siklus II.....	64

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR	HALAMAN
1. Kerangka Berpikir.....	27
2. Siklus.....	31

DAFTAR GRAFIK

GRAFIK	HALAMAN
Grafik 1. Perkembangan Bahasa Anak Di TK Ruhama Koto	
Marapak sebelum Siklus 1.....	36
Grafik 2. Peningkatan Kemampuan Berbahasa Anak dalam	
Menceritakan Kembali dengan Menggunakan Media Boneka	
Tangan Pada Siklus 1.....	42
Grafik 3. Peningkatan Kemampuan Berbahasa Anak dalam	
Keterampilan Berbicara Dengan Menggunakan Media	
Boneka Tangan Pada Siklus 1.....	44
Grafik 4. Peningakatan Kemampuan Berbahasa Anak dalam	
Penggunaan Kosa Dengan Menggunakan Media Boneka	
Tangan Kata Pada Siklus I.....	47
Grafik 5. Peningakatan Kemampuan Berbahasa Anak dalam	
Keterampilan Berimajinasi Dengan Menggunakan	
Media Boneka Tangan Pada Siklus I.....	49
Grafik 6. Peningakatan Kemampuan Berbahasa Anak dalam	
Keterampilan Menceritakan Kembali Dengan	
Menggunakan Media Boneka Tangan Pada Siklus II.....	57
Grafik 7. Peningkatan Kemampuan Berbahasa Anak dalam	
Keterampilan Berbicara Dengan Menggunakan	
Media Boneka Tangan Pada Siklus II.....	59
Grafik 8. Peningakatan Kemampuan Berbahasa Anak dalam	

Penggunaan Kosa Kata Dengan Menggunakan Media

Boneka Tangan Pada Siklus II..... 63

Grafik 9. Peningakatan Kemampuan Berbahasa Anak dalam

Keterampilan Berimajinasi Dengan Menggunakan

Media Boneka Tangan Pada Siklus II..... 65

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Analisis Hasil Observasi Pembelajaran.....	76
2. Gambar Bercerita Dengan Media Boneka Tangan.....	91

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa adalah alat pemersatu bangsa, dengan bahasa kita dapat berkomunikasi dengan orang lain secara baik, melalui bahasa juga kita dapat mengetahui dari mana seseorang itu berasal dan juga melalui bahasa manusia dapat mengungkapkan perasanya kepada orang lain. Sebagaimana dikemukakan Badudu dalam Dhiene (2005: 1.10) “bahasa adalah alat penghubung atau komunikasi antara anggota masyarakat yang terdiri dari individu-individu yang menyatakan pikiran, perasaan,dan keinginannya”. Ini artinya melalui bahasa kita dapat mengungkapkan perasaan kita terhadap orang lain, kita dapat berkomunikasi secara baik dengan lingkungan sekitar. oleh sebab itu bahasa yang sudah ada perlu dikembangkan sejak dini, agar kelak kita memiliki kesiapan dalam berkomunikasi dengan lingkungan yang lebih luas.

Kemampuan berbahasa anak sudah dapat dikembangkan sejak dari usia dini, karena pada usia dini anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, dan sifat anak yang suka meniru, sehingga melui pengucapan ataupun menyimak bahasa anak akan dapat berkembang dengan baik. Pengembangan kemampuan berbahasa anak dapat dilakukan baik di rumah maupun melalui jalur pendidikan, dan jalur pendidikan bagi anak usia dini adalah PAUD.

Pendidikan Anak Usia Dini sebgaimana dijelaskan dalam, (UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 BAB 1 pasal 1 butir 14) Yaitu:

Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan anak usia (0 – 6 tahun), dimana berdasarkan berbagai hasil penelitian menyatakan bahwa masa usia dini, merupakan periode emas bagi perkembangan anak. Hurlock (1999: 30). Oleh sebab itu sangat tepat sekali bila masyarakat dan pemerintah bersama-sama bertekat untuk memanfaatkan masa ini semaksimal mungkin agar masa ini tidak terlewati dengan sia-sia. Sebenarnya setiap anak itu sudah memiliki potensi yang beragam dalam dirinya. Namun apabila yang telah ada itu tidak di stimulasi dan tidak dirangsang perkembangannya, maka potensi itu akan terpendam bahkan bisa hilang atau mati begitu juga apabila salah dalam memberikan rangsangan, hal ini sesuai dengan pendapat hurlock (1977: 80). Bahwa “ anak bukanlah manusia biasa dalam bentuk kecil, tetapi ia sebagai insan yang memiliki potensi, namun potensi hanya dapat dikembangkan apabila diberi bimbingan, pelajaran bantuan, serta adanya kondisi yang memungkinkan mereka dapat berkembang”.

Pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, melalui jalur pendidikan formal, non formal dan informal. Pendidikan anak usia dini non formal berbentuk berbentuk kelompok bermain, taman penitipan anak. Pendidikan anak usia dini dini informal

berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan. Sedangkan pendidikan anak usia dini pada jalur formal berbentuk taman kanak-kanak.

Taman kanak-kanak adalah pendidikan prasekolah yang ditujukan bagi anak usia 4 - 6 tahun. Sebelum memasuki pendidikan dasar (PP no 27 tahun 1990). Pendidikan di taman kanak-kanak dilakukan dengan pendekatan “Bermain Sambil Belajar” dan “Belajar Seraya Bermain”. Dengan tujuan menimbulkan rasa senang pada anak sebagai mana karakteristik anak usia dini yang sangat menyukai bermain. Bermain sebagai bentuk pembelajaran dilakukan dengan memperhatikan teori perkembangan pada anak usia dini, salah satunya adalah perkembangan bahasa. Perkembangan bahasa terjadi pada pemahaman dan komunikasi melalui kata, dan tulisan yang diperlukan dalam kegiatan berkomunikasi dengan individu lain.

Perkembangan bahasa pada anak usia 4-5 tahun sangat cepat (2005: 114). Menurut Moeslichtoen, (2004: 180), bahasa merupakan bentuk utama dalam mengekspresikan pikiran dan pengetahuan bila anak mengadakan hubungan dengan orang lain. Anak yang tumbuh kembang mengkomunikasi kebutuhannya, pikirannya, dan perasaannya, melalui bahasa yang mempunyai makna unik.

Menurut Holiday (1975: 7) mendeskripsikan perkembangan bahasa sebagai proses belajar secara gradual membuat suatu pengertian , bahwa anak dapat melakukan berbahasa melalui integrasi dengan orang lain yang berarti bagi mereka, dan arti dapat dialihkan melalui berbicara.

Menurut Badudu (1989) dalam Dhieni, (2009: 1.11) menyatakan bahwa bahasa adalah sebagai alat penghubung atau komunikasi antara anggota masyarakat yang terdiri dari individu yang menyatakan pikiran, perasaan, dan keinginannya. Kemampuan bahasa dipelajari dan diperoleh anak usia dini secara alamiah untuk beradaptasi dengan lingkungannya. Menurut Dhieni (2009: 1.19) menyebutkan 4 macam bentuk bahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, menulis.

Menurut Bachri, (2005: 11) tujuan kegiatan bercerita pada anak akan dapat mengembangkan:

- a. Kemampuan dan keterampilan mendengar
- b. Kemampuan dan keterampilan berbicara
- c. Kemampuan dan keterampilan berimajinasi
- d. Kemampuan dan keterampilan penggunaan kosa kata

Dari berbagai pendapat para ahli tersebut maka peneliti ingin merealisasikan peningkatan kemampuan berbahasa anak melalui bercerita, karena dengan bercerita anak dapat menyimak dan berbicara.

Dari uraian di atas metode-metode pengajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini antara lain: Metode bermain, metode karyawisata, metode bercakap-cakap, metode bercerita, metode demonstrasi, metode proyek, metode pemberian tugas dan lain-lain.

Diantara metode-metode pengajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini terlihat salah satu dari metode tersebut adalah metode bercerita. Sesuai dengan kurikulum berbasis kompetensi 2004, adapun salah satu

indicator pengembangan kemampuan bahasa adalah mendengarkan dan menceritakan kembali cerita secara urut dan bercerita menggunakan kata ganti aku, saya, kamu, dia, mereka. Cerita yang disampaikan guru dalam proses pembelajaran.

Pada pembelajaran di TK anak biasanya telah mampu mengembangkan keterampilan bicara melalui percakapan yang memikat orang lain. Untuk mewujudkan hal demikian maka anak diberikan berbagai macam alat permainan sehingga dengan bermain yang menyenangkan anak bisa mengembangkan kemampuan bahasanya. Lebih jauh secara langsung pendidikan di TK dituntut untuk mengembangkan kemampuan anak di dalam berbahasa dengan cara menyenangkan. Namun kenyataannya peneliti menemukan di TK Ruhama Koto Marapak masih banyak anak yang belum berkembang kemampuan bahasanya dalam mendengarkan dan menceritakan kembali isi cerita secara sederhana dan bercerita menggunakan kata ganti aku, saya, kamu, dia, mereka, yang terdapat pada indikator kurikulum berbasis kompetensi 2004.

Hal ini terbukti ketika peneliti melakukan studi pendahuluan pada TK Ruhama Koto Marapak. Peneliti mendapatkan data dari Satuan Kegiatan Harian, pada tahun pelajaran 2010/2011. Pada kelompok B berjumlah 20 orang anak. Diantara 20 orang ini hanya 2 orang yang kemampuan berbahasanya yang berkembang sedangkan 17 orang lainnya kemampuan berbahasanya yang belum berkembang. Hasil pengamatan penulis terhadap aspek perkembangan kemampuan berbahasa anak TK Ruhama Koto Marapak

Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1
Data Kuantitatif Kemampuan Berbahasa anak TK Ruhama Koto
Marapak Kecamatan Ampek Angek Kabupaten Agam

No	Aspek Yang Diamati	Kemampuan Berbahasa					Ket
		SM	M	CM	KM	JMH Anak	
1.	Keterampilan mendengarkan cerita	2	4	5	9	20	
2	Penguasaan kosa kata	3	4	6	7	20	
3.	Keterampilan berbicara	2	4	6	8	20	
4.	Keterampilan imajinasi	3	3	4	10	20	
	Rata-rata	12,5	8,7	25	42,5		

Sumber: data didapat dari buku Satuan Kegiatan Harian (SKH) Tk Ruhama Koto Marapak Kelompok B jumlah anak 20 orang Tahun Pelajaran 2010/2011.

Ket

- SM : Sangat Mampu
- M : Mampu
- CM : Cukup Mampu
- KM : Kurang Mampu

Dari tabel diatas terlihat sebelum menggunakan media yang cocok dalam bercerita dapat dijelaskan hanya 12,5% kemampuan berbahasa anak sangat mampu, 8,7% kemampuan berbahasa anak mampu, 25% kemampuan berbahasa anak cukup mampu, 42,5% kemampuan berbahasa anak kurang mampu. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa (21,2%) baru berkembang kemampuan berbahasa anak baik, sedangkan (67,5%) kemampuan berbahasanya rendah, maka dari itu dapat dijelaskan masih rendahnya kemampuan berbahasa anak di TK Ruhama Koto Marapak, yang diduga kurang cocoknya dalam penggunaan media.

Berdasarkan kenyataan di atas maka peneliti mencoba mencari solusi dengan bercerita dengan menggunakan media boneka, maka penelitian ini peneliti beri judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Melalui Bercerita Menggunakan Media Boneka Tangan di TK Ruhama Koto Marapak Kec. Ampek Angkek Kabupaten Agam”

B. Identifikasi Masalah

Rendahnya kemampuan berbahasa anak pada TK Ruhama Koto Marapak Kec. Ampek Angkek Kab. Agam, disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya :

1. Faktor dari dalam diri anak, yaitu:
 - a. Minat
 - b. Perhatian
 - c. Kemampuan / IQ
2. Faktor dari luar diri anak, yaitu:
 - a. Faktor sekolah: guru, metode/strategi, sarana, fasilitas, dan waktu.
 - b. Faktor rumah: latihan dan bimbingan orang tua.
 - c. Faktor lingkungan: teman sebaya, masyarakat.

Berdasarkan hal diatas peneliti mencoba satu metode pembelajaran yang menggunakan metode bercerita dengan menggunakan media boneka.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ditemukan di atas, maka batasan masalah dari penelitian adalah: pada aspek kurangnya berbagai metode yang digunakan, dalam hal ini peneliti mencoba menggunakan media boneka dalam upaya meningkatkan kemampuan berbahasa anak.

D. Rumusan dan Pemecahan Masalah

1. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari penelitian adalah: apakah bercerita dengan menggunakan media boneka tangan dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia dini dalam a) menceritakan kembali isi cerita sederhana, b) keterampilan dalam berbicara, c) kemampuan dalam penggunaan kosa kata, dan d) kemampuan dalam berimajinasi di Taman Kanak-Kanak Ruhama Koto Marapak Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam?

2. Pemecahan Masalah

Meningkatkan kemampuan berbahasa melalui bercerita dengan menggunakan media boneka tangan, dalam usaha meningkatkan kemampuan berbahasa agar dapat menceritakan kembali isi cerita, keterampilan dalam penguasaan kosa kata, keterampilan berbicara, keterampilan berimajinasi sesuai dengan cerita yang diceritakan pendidik.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pembatasan masalah yang dikemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Menggambarkan peningkatan kemampuan berbahasa anak usia dini dalam menceritakan kembali isi cerita yang disampaikan guru melalui media boneka tangan.
2. Menggambarkan peningkatan kemampuan berbahasa anak usia dini dalam keterampilan berbicara melalui media boneka tangan.
3. Menggambarkan peningkatan kemampuan berbahasa anak usia dini dalam keterampilan penggunaan kosa kata melalui media boneka tangan.
4. Menggambarkan peningkatan kemampuan berbahasa anak usia dini dalam keterampilan berimajinasi melalui media boneka tangan.

F. Pertanyaan Penelitian

Bertolak dari latar belakang dan tujuan penelitian, maka pernyataan penelitian yang hendak dijawab dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah bercerita menggunakan media boneka tangan dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia dini dalam menceritakan kembali isi cerita.
2. Apakah bercerita menggunakan media boneka tangan dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia dini dalam berbicara.
3. Apakah bercerita menggunakan media boneka tangan dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia dini dalam penggunaan kosa kata.

4. Apakah bercerita menggunakan media boneka tangan dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia dini dalam berimajinasi.

G. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Secara teoritis penelitian ini bermanfaat bagi
 - a. Pengembangan ilmu PAUD ke depan agar dapat meyakinkan masyarakat dalam mengembangkan keilmuan PAUD
2. Secara praktis penelitian ini bermanfaat sebagai berikut:
 - a. masukan bagi guru dalam menyusun program pembelajaran untuk mengembangkan aspek kebahasaan anak
 - b. Sebagai pendidik PAUD dapat mengembangkan media dan strategi dalam pembelajaran AUD
 - c. Peneliti agar lebih inovatif dalam membelaarkan anak usia dini
 - d. Sebagai masukan/ pedoman bagi orang tua dalam membantu, melatih perkembangan aspek kebahasaan anak.

H. Defenisi Operasional

Berdasarkan dari latar belakang di atas, maka definisi operasional dari penelitian ini :

1. Perkembangan bahasa

Perkembangan bahasa anak segala bentuk komunikasi pikiran perasaan manusia disimbolisasikan agar dapat menyampaikan arti kepada orang lain Izzati (2005). Perkembangan bahasa anak pada anak usia 4-5 tahun sangat

cepat. Elida (2005: 114). Dan perkembangan bahasa sebagai salah satu dari kemampuan dasar yang harus dimiliki anak, terdiri dari beberapa tahap sesuai dengan usia dan karakteristik perkembangannya. Dhaeni, (2009: 3.1).

Perkembangan bahasa pada penelitian ini adalah perkembangan bahasa anak TK Ruhama Koto Marapak Kec. Ampek Angkek, Kab. Agam dalam mendengarkan dan menceritakan kembali isi cerita secara urut dan berguna untuk meningkatkan aspek kebahasaan anak usia dini.

2. Metode bercerita

Metode bercerita merupakan salah satu metode yang banyak digunakan di TK. Metode bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak TK dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan. Moeslichatoen (2005: 157). Sedangkan menurut Bachri (2005: 10) metode bercerita adalah upaya untuk mengembangkan potensi kemampuan berbahasa anak melalui pendengaran dan kemudian menuturnyanya kembali dengan tujuan melatih menyampaikan ide dalam bentuk lisan. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di TK metode bercerita digunakan dalam upaya memperkenalkan, memberikan ketenangan, atau penjelasan tentang hal baru dalam rangka menyampaikan pebelajaran yang dapat pengembangkan berbagai kompetensi dasar anak TK.

3. Bercerita menggunakan media boneka

Kegiatan bercerita dengan menggunakan media adalah sebagai alat pendukung isi cerita yang disampaikan pada saat menyajikan sebuah cerita

pada anak dengan menggunakan media boneka, sehingga cerita menjadi menarik bagi anak untuk mendengarkan dan memperhatikan jalan ceritanya.

Alat / media yang digunakan hendaknya aman, menarik, dapat dimainkan oleh guru maupun anak sesuai dengan tahap perkembangan anak. Alat / media yang digunakan dapat asli / alami dari lingkungan sekitar, dan dapat pula benda tiruan / fantasi. Dengan alat peraga / media sebagai pendukung cerita membantu imajinasi anak untuk memahami isi cerita

Bercerita dengan menggunakan media boneka tergantung pada usia anak dan pengalaman anak. Bercerita dengan boneka dapat dilaksanakan dengan boneka jari adalah boneka yang dapat dimasukkan ke jari, boneka tangan adalah boneka yang dapat dimasukkan ke tangan, dan di panggung boneka adalah bercerita dengan menggunakan boneka-boneka yang digerakkan di panggung boneka yang memiliki layar tertutup. Biasanya boneka itu terdiri dari ayah, ibu, anak laki-laki dan perempuan, nenek, kakek, dan bisa ditambah dengan anggota keluarga lainnya. Boneka yang dibuat itu masing-masing menunjukkan perwatakan / pemegang peran tertentu. Bercerita menggunakan media sangat membantu perkembangan bahasa anak maupun perkembangan berpikir anak diantaranya adalah kognitif, emosional, dan kreatifitas anak. Kegiatan bercerita dengan media boneka dapat dilaksanakan di ruangan terbuka maupun tertutup.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Perkembangan bahasa sebagai salah satu dari kemampuan dasar yang harus dimiliki anak Elida (2005: 90). Hulit dan Howard dalam Hilidayani (2005, 11.12) mengemukakan bahwa perkembangan bahasa adalah ekspresi kemampuan manusia yang bersifat innate atau bawaan berupa simbol-simbol abstrak yang terdapat di otak yang di mulai sejak lahir sampai dewasa yang memiliki kapasitas yang berbeda sesuai dengan situasi dimana dia berada.

Menurut Chomsky dalam Musfiyah (2005: 84) menyatakan kecepatan anak dalam berbicara (bahasa pertama) merupakan salah satu keajaiban alam dan menjadi bukti kuat dari dasar biologis untuk pemerolehan bahasa. Perkembangan kompetensi berbahasa, yakni kemampuan untuk menggunakan seluruh aturan berbahasa baik untuk ekspresi (berbicara) maupun interpretasi (memberi makna) dipengaruhi oleh pengalaman dan lingkungan anak.

Kemampuan bahasa dipelajari dan diperoleh anak usia dini secara alamiah untuk beradaptasi dengan lingkungannya. Menurut Bromley dalam Dhieni (2009: 1.19) menyatakan bahwa terdapat 4 macam bentuk bahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, menulis. Selanjutnya ditambahkan bahwa bahasa juga mempunyai 5 macam fungsi yaitu;

- a. Bahasa menjelaskan keinginan dan kebutuhan individu,
- b. Bahasa dapat mengubah dan mengontrol perilaku.
- c. Bahasa membantu perkembangan kognitif.
- d. Bahasa membantu mempererat integrasi dengan orang lain.
- e. Bahasa mengekspresikan keunikan individu.

Dari berbagai pendapat para ahli tersebut, maka peneliti ingin merealisasikan peningkatan kemampuan berbahasa anak melalui bercerita, karena dengan bercerita anak dapat belajar menyimak dan berbicara.

Menurut Dhieni (2009: 3.2) "perkembangan bahasa sebagai salah satu dari kemampuan dasar yang dimiliki anak, terdiri dari beberapa tahapan sesuai dengan usia dan karakteristik perkembangannya". Sehubungan dengan pendapat para ahli di atas dapat penulis kemukakan bahwa dengan bahasa anak dapat mengkomunikasikan maksud, tujuan, pemikiran, perasaannya, pada orang lain. Orang tua atau guru yang sering berkomunikasi, membacakan cerita, dan memberikan kesempatan kepada anak untuk berbicara tentang pengalaman, pikiran, dan perasaannya besar manfaatnya untuk mempercepat penguasaan bahasa anak. Menurut Skinner dalam Elida (2005: 115) menyatakan "pentingnya pemberian kesempatan berbahasa yang disertai penghargaan atau penguatan kepada anak usia 4-5 tahun".

Sehubungan dengan pendapat para ahli di atas dapat penulis kemukakan bahwa apabila orang tua dan guru sering mengajak anak berbicara dan bercerita maka dapat meningkatkan perkembangan bahasa anak lebih cepat.

Menurut Jamaris (2003: 27) menyatakan bahwa "dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak terdapat 4 aspek yang berkaitan dengan perkembangan bahasa anak yaitu:

a. Kosa kata

Seiring dengan perkembangan anak dan pengalamannya berintegrasi dengan lingkungannya kosa kata anak berkembang dengan pesat.

b. Sintak (tata bahasa)

Pada masa usia 4-5 tahun anak belum mempelajari tata bahasa akan tetapi melalui contoh-contoh berbahasa yang didengar dan dilihat anak di lingkungannya, anak telah dapat menggunakan bahasa lisan dengan susunan kalimat yang baik.

c. Semantik

Semantik (penggunaan kata sesuai dengan tujuannya) anak di TK sudah dapat mengekspresikan keinginan penolakan dan pendapatnya dengan menggunakan kata-kata dan kalimat yang tepat.

d. Fonem

Anak di TK sudah memiliki kemampuan untuk merangkaikan bunyi yang didengarkannya menjadi satu kata yang mengandung arti.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli tersebut, maka peneliti menyimpulkan kemampuan berbahasa adalah sebagai alat penghubung atau komunikasi antara anggota masyarakat yang terdiri dari individu-individu yang menyatakan pikiran, perasaan, dan keinginanya.

2. Karakteristik Kemampuan Bahasa Anak Usia Taman Kanak-Kanak

Karakteristik kemampuan berbahasa anak dapat dibagi menjadi :

- a). Anak dapat mengucapkan lebih dari 2500 kosa kata
- b). Anak dapat melakukan peran sebagai pendengar yang baik
- c). Dapat berpartisipasi dalam suatu percakapan dimana anak sudah dapat mendengarkan orang lain berbicara dan menanggapi pembicaraan
- d). Lingkup kosakata yang diucapkan anak menyangkut ; warna, ukuran, bentuk, rasa, bau, perbandingan dan jarak

Pengembangan kemampuan berbahasa yang diarahkan pada pengembangan kemampuan berpikir logis, sistematis dan analitis, peningkatan pemahaman struktur bahasa yang sederhana, peningkatan kemampuan berekspresi melalui bahasa dengan tepat, kemampuan komunikasi efektif akan membangkitkan minat berbahasa dan pengembangan kemampuan mengungkapkan perasaan, sikap dan pendapat.

3. Pentingnya Bercerita Dalam Pendidikan Anak Usia Dini

Dalam kegiatan bercerita di Taman Kanak-kanak dapat membantu perkembangan bahasa anak dalam berkomunikasi, hal ini sesuai dengan pendapat Bachri. (2005: 10) yaitu:

Bercerita adalah menuturkan sesuatu yang mengisahkan tentang perbuatan atau suatu kejadian dan disampaikan secara lisan dengan tujuan membagi pengalaman dan pengetahuan kepada orang lain, dengan demikian bercerita dalam konteks komunikasi dapat dikatakan

sebagai upaya mempengaruhi orang lain melalui ucapan dan penuturan tentang sesuatu (ide).

Perkembangan bahasa anak adalah satu urutan yang dapat mengembangkan kemampuan berbahasa anak untuk berkomunikasi. Sebagaimana pendapat Bachri (2005: 10) bahwa “dalam konteks pembelajaran anak usia dini bercerita dapat dikatakan sebagai upaya untuk mengembangkan potensi kemampuan berbahasa anak melalui pendengaran dan kemudian menuturkannya kembali dengan tujuan melatih keterampilan anak dalam bercakap-cakap untuk menyampaikan ide dalam bentuk lisan.” Bercerita dapat dilakukan seseorang secara lisan kepada orang lain dengan alat atau tanpa alat dalam bentuk pesan. Informasi atau hanya sebuah dongeng yang untuk didengarkan dengan rasa menyenangkan, dan disampaikan dengan menarik. Bercerita kepada anak memainkan peran penting bukan saja dalam menumbuhkan minat anak dan kebiasaan membaca, tetapi juga dalam mengembangkan bahasa dan pikiran anak. Dhieni, (2009: 67). Fungsi kegiatan bercerita bagi anak usia 4-6 tahun adalah membantu perkembangan bahasa anak. Melalui bercerita pendengaran anak dapat berfungsi dengan baik untuk membantu kemampuan berbicar, dengan menambah perbendaharaan kosa kata anak. Kemampuan mengucapkan kata-kata, melatih merangkaikan kalimat.

Sebagaimana dijelaskan di atas, kegiatan bercerita dilakukan terutama untuk mengembangkan ranah kemampuan perkembangan berbahasa pada anak usia dini. Menurut Bachri, (2005: 11) tujuan kegiatan bercerita pada anak akan dapat mengembangkan:

- a. Kemampuan dan keterampilan menceritakan kembali
- b. Kemampuan dan keterampilan berbicara
- c. Kemampuan dan keterampilan penggunaan kosa kata
- d. Kemampuan dan keterampilan berimajinasi

Menurut Hidayat Dalam Bachri, (2005: 11) mengatakan bahwa tujuan pembelajaran dengan bercerita dalam program kegiatan di TK adalah:

- a. Mengembangkan kemampuan dasar untuk mengembangkan daya cipta, dalam pengertian membuat anak kreatif, berfikir, serta berolah tangan, olah tubuh sebagai latihan motorik halus, motorik kasar.
- b. Pengembangan kemampuan dasar dalam pengembangan bahasa agar anak didik mampu berkomunikasi secara lisan dengan lingkungan.

Melalui kegiatan bercerita dapat memperluas wawasan dan cara berpikir anak, sebab dalam kegiatan bercerita anak mendapatkan tambahan pengalaman yang bisa jadi hal baru baginya, dan sebaliknya. Tambahan pengalaman tersebut akan memperluas wawasan anak. Dan cara berpikir anak juga mendapat tambahan dengan pengenalan. Penambahan logika-logika atas cerita yang didengarkannya. Dengan semakin terlatih kemampuan berlogika melalui cerita yang didengarkannya anak akan memiliki cara berpikir yang luas. Melalui bercerita pola kerja dan semangat hidup sebagai manusia juga akan tertanam kepada anak. Penyampaian dan

pengadopsian pengalaman tersebut didapatkan salahsatunya melalui bercerita yang disampaikan dalam pembelajaran.

Menurut Bachri, (2005: 12) menyatakan bahwa "kegiatan bercerita anak juga akan merangsang kemampuan berfikir kognitif untuk menemukan rasional-rasional atas cerita yang didengarkan, kemudian berdasarkan cerita yang didengarnya ia mampu membuat imajinasi yang bersifat fantasi sebagai akibat dari pengaruh mental dari penceritaan dan peningkatan keterampilan komunikasi lisan". Melalui berbahasa akan dapat ditingkatkan dengan terlatihnya anak melalui kegiatan mendengarkan, memberikan respon, memberi jawaban dan lain-lain sebagai aktivitas dalam kegiatan bercerita.

Mengacu pada pendapat Bahcri di atas, peneliti menjadi yakin bercerita merupakan wahana yang sangat penting bagi anak dan merupakan wadah untuk mengembangkan bahasa anak. Sebagai mana yang dikatakan oleh Musfiroh (2005: 24) yaitu bercerita menjadi suatu yang penting anak dengan alasan:

- a. Bercerita merupakan alat pendidikan budi pekerti yang paling mudah dicerna anak.
- b. Bercerita adalah metode dan materi yang dapat diintegrasikan dengan daftar keterampilan lain, yakni keterampilan berbicara, membaca, menulis,dan menyimak.

- c. Bercerita memberikan ruang lingkup yang bebas pada anak untuk mengembangkan kemampuan bersimpati dan berempati terhadap kejadian yang menimpa orang lain.
- d. Bercerita memberi contoh pada anak bagaimana mengendalikan keinginan-keinginan yang dinilai negatif oleh masyarakat.
- e. Bercerita memberikan barometer sosial bagi anak.
- f. Bercerita memberikan pelajaran budaya dan budi pekerti yang memiliki retensi lebih kuat dari pada penuturan dan perintah langsung.
- g. Bercerita memberikan efek psikologis yang positif bagi anak dan guru sebagai pencerita.
- h. Bercerita memberikan ruang gerak pada anak, kapan sesuatu nilai yang berhasil ditangkap akan diaplikasikan.
- i. Bercerita membangkitkan rasa ingin tahu anak akan peristiwa atau cerita, alur, plot, dan menumbuhkan kemampuan merangkai hubungan sebab akibat dari suatu kejadian.
- j. Bercerita memberikan daya tarik bersekolah bagi anak karena didalam bercerita ada efek rekreatif dan imajinatif yang dibutuhkan anak usia TK.

Cerita untuk anak memiliki unsur-unsur yang saling berkaitan satu sama lainnya dan saling menunjang yang menjadikan cerita tersebut menjadi menarik, selanjutnya oleh para ahli dalam musfiroh (2005: 31) bahwa unsur-unsur utama dalam perkembangan fiksi yaitu:

- a. Tema

Tema adalah gagasan, ide, pikiran utama yang mendasari suatu karya sastra Sudjiman 1992 dalam Musfiroh (2005: 42). Kemudian tema dapat pula diklasifikasikan menurut subjek pembicaraan suatu cerita yakni tema fisik yang mengarah pada kegiatan fisik manusia, tema organik yang mengarah pada masalah hubungan manusia, tema sosial yang mengarah pada masalah pendidikan propoganda , tema egoik yang mengarah pada reaksi-reaksi pribadi yang umumnya menentang pengaruh sosial dan tema ketuhanan menyangkut kondisi dan situasi sebagai makhluk ciptaan Tuhan ,Shipley-Via Nurgiantoro,1991 dalam Musfiroh (2005: 40).

b. Amanat

Amanat adalah ajaran moral atau pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang dalam karyanya Sudjiman dalam Musfiroh (2005: 57). Amanat dalam cerita biasanya mencerminkan pandangan hidup pengarang, pandangan tentang nilai-nilai kebenaran.

c. Plot / Alur cerita, konflik, klimaks.

Plot adalah peristiwa narasi (cerita yabg penekanannya terletak hubungan kausalitas) Forster, 1966 dalam Musfiroh, (2005: 44). Cerita sebaiknya dikembangkan secara logika jekas dan tuntas agar tidak membingungkan anak.

d. Tokoh dan Penokohan

Tokoh adalah individu rekaan yang mengalami berbagai peristiwa dalam cerita. Tokoh pada umumnya berwujud manusia tetapi pada cerita anaktokoh itu dapat berwujud binatang atau benda-benda tiruan. Tokoh

binatang atau benda-benda tiruan dalam cerita dapat bertingkah laku seperti manusia, dapat berpikir dan berbicara seperti manusia.

e. Sudut Pandang

Sudut pandang mempermasalahkan siapa yang menceritakan atau dari kaca mata siapa cerita dikisahkan. Sudut pandang mempengaruhi pengembangan, kebebasan, keterbatasan sebuah cerita dan keobjektivitasan hal-hal yang akan diceritakan.

f. Latar

Latar adalah unsir cerita yang menunjukkan kepada penikmatnya dimana dan kapan kejadian-kejadian dan cerita berlangsung.

g. Sarana Kebahasaan

Cerita karena disampaikan dengan kata-kata, disebut dubia dalam kata "dunia" yang diciptakan, dibangun, ditawarkan, dan diabstraksikan, dan sekaligus ditafsirkan lewat kata-kata Nurgiyanto dalam Musfiroh (2005: 49).

Dari uraian di atas dapat peneliti tegaskan bahwa bercerita dapat memperluas wawasan dan cara berpikir anak sebab dalam kegiatan bercerita anak mendapat tambahan pengalaman yang biasa jadi merupakan hal baru baginya. Selanjutnya apabila guru bercerita maka berbicaralah perlahan-lahan dengan ucapan yang jelas supaya anak dapat membedakan setiap kata dan menekan atau mengulang setiap kata sulit atau yang baru juga dapat membantu anak untuk mengingat dan mengulanginya.

4. Media Boneka Tangan

Media memegang peranan penting dalam proses pembelajaran di Taman Kanak-Kanak. Hal ini sesuai dengan pendapat Dhieni (2009: 10.3) yaitu media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim pesan ke penerima pesan. Makna umum dari media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, dan perhatian anak didik untuk tercapainya tujuan pendidikan.

Menurut pendapat Gagne dalam Dhieni (2009: 10.3) menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan anak didik yang dapat memotivasi anak didik untuk belajar. Sedangkan menurut pendapat Briggs dalam Dhieni (2009: 10.3) mengemukakan bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang anak didik untuk belajar. Dijelaskan lagi oleh pendapat Umar Hamalik, pakar pendidikan Indonesia menyatakan media adalah alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefetifkan komunikasi dan interes antara guru dan anak didik dalam proses pendidikan dan pembelajaran disekolah.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengertian media dalam pembelajaran adalah segala bentuk alat komunikasi yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan / informasi dari sumber kepada anak didik yang bertujuan agar dapat merangsang

pikiran, perasaan, minat, dan perhaian anak didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

Kegiatan bercerita dengan boneka tangan adalah bercerita menggunakan boneka sebagai media. Boneka tangan banyak digunakan di sandiwara-sandiwara. Untuk mengisahkan sebuah cerita, menggambarkan sebuah kisah kehidupan / berimajinasi. Anak-anak menggunakan boneka tangan untuk mengungkapkan apa yang ada dipikirannya. Dengan boneka tangan mendorong anak untuk menggunakan bahasa, selain bahasa juga dapat mengembangkan sosial dan emosional yang didapat dari penggunaan boneka tangan dalam sebuah cerita. Membuat anak dapat mengekspresikan kreativitas dan imajinasinya.

Kegiatan bercerita dengan menggunakan media adalah sebagai alat pendukung isi cerita yang disampaikan pada saat menyajikan sebuah cerita pada anak dengan menggunakan media boneka, sehingga cerita menjadi menarik bagi anak untuk mendengarkan dan memperhatikan jalan ceritanya.

Alat / media yang digunakan hendaknya aman, menarik, dapat dimainkan oleh guru maupun anak sesuai dengan tahap perkembangan anak. Alat / media yang digunakan dapat asli / alami dari lingkungan sekitar, dan dapat pula benda tiruan / fantasi. Dengan alat peraga / media sebagai pendukung cerita membantu imajinasi anak untuk memahami isi cerita

Bercerita dengan menggunakan media boneka tergantung pada usia anak dan pengalaman anak. Bercerita dengan boneka dapat dilaksanakan dengan boneka jari adalah boneka yang dapat dimasukkan ke jari, boneka

tangan adalah boneka yang dapat dimasukkan ke tangan, dan di panggung boneka adalah bercerita dengan menggunakan boneka-boneka yang digerakkan di panggung boneka yang memiliki layar tertutup. Biasanya boneka itu terdiri dari ayah, ibu, anak laki-laki dan perempuan, nenek, kakek, dan bisa ditambah dengan anggota keluarga lainnya. Boneka yang dibuat itu masing-masing menunjukkan perwatakan/ pemegang peran tertentu. Bercerita menggunakan media sangat membantu perkembangan bahasa anak maupun perkembangan berpikir anak diantaranya adalah kognitif, emosional, dan kreatifitas anak. Kegiatan bercerita dengan media boneka dapat dilaksanakan di ruangan terbuka maupun tertutup.

5. Upaya Guru Membantu Anak dalam Mendengarkan Cerita

Pentingnya aktivitas yang harus dilakukan oleh anak dalam mendengarkan, maka guru selaku penyaji cerita sekaligus dalam fungsinya fasilitator dalam belajar perlu mendorong agar siswa dapat beraktivitas dalam mendengarkan cerita. Menurut Bachri (2005: 67) menjelaskan bahwa aktivitas yang dimaksud dalam mendengarkan cerita meliputi hal yang luas, mulai dari kegiatan fisik yang mudah diamati sampai kegiatan psikis yang sulit diamati. Kegiatan fisik yang mudah diamati misalnya ekspresi wajah riang, cemberut, tertawa, bertepuk tangan, melompat kecil, duduk, berdiri dan sebagainya. Sedangkan kegiatan psikis yang sulit diamati misalnya: mengkonsep, mengklarifikasi pikiran yang ada di benaknya, membandingkan, mempertimbangkan, menyimpulkan dan sebagainya. Perlu

upaya membantu siswa beraktifitas dalam mendengarkan cerita disebabkan oleh karakteristik anak dalam mendengarkan cerita. Karena mereka memiliki kemampun-kemampuan yang muncul selama proses bercerita berlangsung. Selain itu anak juga mempunyai keterbatasan waktu dalam mempertahankan diri untuk memdengarkan cerita. Disebabkan oleh faktor usia yang membatasi kemampuan berpikir. Disinilah guru mempunyai peran penting dalam menyajikan cerita kepada anak usia dini.

B. Kerangka Berfikir

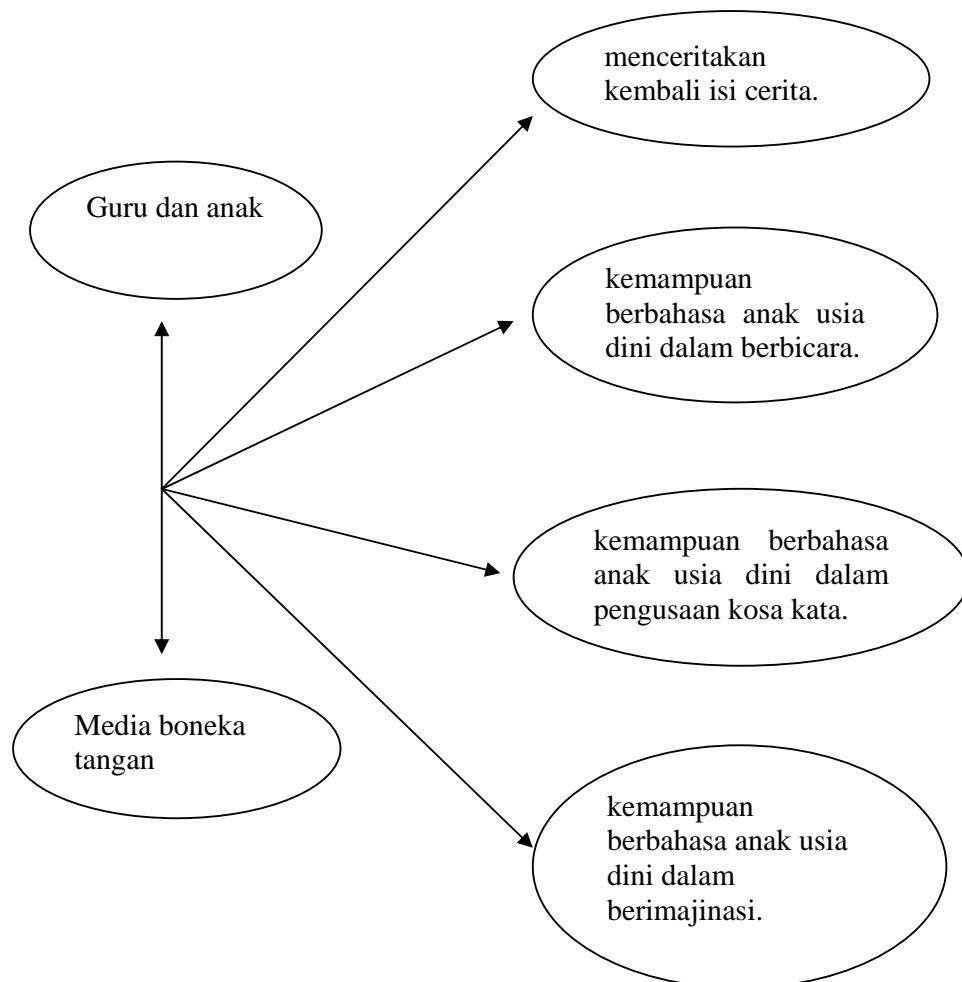
Kegiatan bercerita yang akan dilakukan guru merupakan kegiatan bercerita yang dibacakan guru kepada anak dan bercerita dilakukan dengan menggunakan boneka tangan. Setelah guru bercerita dengan menggunakan dua boneka, maka guru meminta anak untuk melakukan beberapa hal di bawah ini yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak adalah:

1. Kemampuan menceritakan kembali isi cerita sederhana, dengan bercerita dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak dalam belajar menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.
2. Kemampuan anak dalam berbicara, dapat meningkat dengan mengembangkan berbicara melalui berkomunikasi dengan teman sebaya.
3. Perkembangan kemampuan anak terhadap pengunaan kosa kata anak, dapat dikembangkan melalui pergaulan, tontonan, maupun dengan cerita, baik cerita melalui boneka tangan yang disampaikan guru. Dengan

bercerita menggunakan boneka tangan dapat mengembangkan daya pikir, kerja sama, penerimaan kosa kata, dan pengendalian diri.

4. Perkembangan kemampuan imajinasi anak melalui bercerita dapat mengembangkan bahasa anak melalui boneka tangan dapat meningkatkan daya imajinasi anak, dosta khayal anak.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 1. Kerangka Berpikir

BAB IV

PENUTUP

Bab ini akan membahas kesimpulan dan saran tentang hasil penelitian yang telah diolah berdasarkan analisis data.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data maka kesimpulan dari penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan bercerita dengan menggunakan boneka tangan dapat meningkatkan kemampuan anak dalam menceritakan kembali isi cerita. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan kemampuan berbahasa anak dari sebelum tindakan dilakukan dan setelah melakukan tindakan.
2. Bercerita dengan boneka tangan juga dapat meningkatkan keterampilan anak dalam berbicara hal ini dapat dilihat dari kemampuan anak berbicara anak sebelum tindakan dilakukan dengan kemampuan berbicara anak setelah tindakan dilakukan
3. Kegiatan bercerita menggunakan boneka tangan dapat meningkatkan keterampilan penggunaan kosa kata pada anak. Hal ini terbukti dari peningkatan keterampilan penggunaan kosa kata pada anak sebelum tindakan dan setelah tindakan dilakukan.
4. Kegiatan bercerita menggunakan boneka tangan dapat meningkatkan keterampilan berimajinasi pada anak. Hal ini dapat dilihat dari

keterampilan berimajinasi anak sebelum melakukan tindakan dan sesudah tindakan dilakukan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian maka peneliti mengemukakan beberapa saran baik saran untuk guru maupun untuk pengelola PAUD atau TK dalam mengembangkan potensi anak usia dini.

1. Pendidik Di TK

Diharapkan guru TK untuk dapat mengembangkan kemampuan berbahasa dapat dikembangkan melalui kegiatan bercerita dengan menggunakan boneka tangan baik dilakukan dengan satu boneka maupun melalui kegiatan dalam sosiodrama oleh sebab itu diharapkan guru TK dapat menjadikan media boneka tangan sebagai media untuk pengembangan kemampuan berbahasa anak usia dini.

2. Orang Tua

Orang tua diharapkan dapat menembangkan kemampuan berbahasa anak bukan hanya tugas dan kewajiban guru namun juga merupakan tugas dan kewajiban orang tua, oleh sebab itu disarankan agar orang tua dapat mengembangkan kemampuan berbahasa anak dengan menggunakan kegiatan bercerita dengan menggunakan media buku cerita ataupun melalui boneka tangan.

3. Bagi pengelola Sekolah

Demi kemajuan dan perkembangan sekolah dalam pembelajaran maka pada kesempatan ini peneliti menyarankan agar pengelola sekolah dapat menyediakan berbagai media yang digunakan demi menunjang proses pembelajaran, untuk pengembangan bahasa anak, maka diharapkan untuk menyediakan boneka tangan sebagai media pengembangan bahasa anak.

4. Penelitian selanjutnya

Kepada peneliti selanjutnya diharapkan dapat mencari dan menciptakan metode-metode dan media lainnya dalam mengembangkan kecerdasan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Bachri, B.S 2005. *Pengembangan Kegiatan Bercerita di TK Teknik dan Prosedurnya*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.Direktorat Jendra Pendidikan Tinggi. Direktorat Jendral Pendidik Tenaga Kependidikan dan Tenaga Perguruan Tinggi.
- Dhiene, Nurbiana. 2009. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Depdiknas, 2003. *Undang-undang No 20 tahun 2003 tentang Sistim Pendidikan Naional*. Jakarta. Departemen Pendidikan Nasional.
- Depdiknas, 2004. *Standar Kompetensi Kurikulum TK/RA*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.Direktorat Jendra Pendidikan Tinggi. Direktorat Jendral Pendidik Tenaga Kependidikan dan Tenaga Perguruan Tinggi.
- Elida Prayitno, 2005. *Perkembangan Anak Usia Dini*, Padang : Angkasa Raya
- Hurlock, Elizabeth. 1999. *Perkembangan Anak I*. Jakarta. Gelora Aksara Pertama
- Jamaris Martini. 2003. *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia TK*. Jakarta : Program Pendidikan Ana Usia Dini. PPS. UNJ
- Musfiroh, Takdirun. 2005. *Bermain Sambil Belajar dan Mengasah Kecerdasan*. Jakarta. Departemen Pendidikan Nasional.Direktorat Jendra Pendidikan Tinggi. Direktorat Jendral Pendidik Tenaga Kependidikan dan Tenaga Perguruan Tinggi.
- Moeslichatoen. 2005. *Metode Pengajaran di TK*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Poerwadarminta. 2003. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta. Balai Pustaka. Pusat Bahasa. Departemen Pendidikan Nasional
- Suyanto, Slamet. 2005. *Pembelajaran untuk Anak TK*. Jakarta. Departemen Pendidikan Nasional.Direktorat Jendra Pendidikan Tinggi. Direktorat Jendral Pendidik Tenaga Kependidikan dan Tenaga Perguruan Tinggi.